

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah (Sagala, 2009: 3). Pendidikan juga merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Dalam pelaksanaannya pendidikan sangat memerlukan adanya pengkajian yang mendalam dan komperhensif agar proses untuk mendapatkan hasil yang dicapai dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai manusia yang mulia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia. SMK bertujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai kemampuan serta keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Titik berat SMK yaitu memberi bekal pengetahuan dan keterampilan guna mempersiapkan lulusannya dalam memasuki lapangan kerja sehingga mereka nantinya akan mempunyai kemampuan dalam mengaplikasikannya di lapangan sekaligus mampu menciptakan lapangan kerja.

SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan adalah salah satu jenjang pendidikan kejuruan yang berada di daerah Deli Serdang dengan kekhususan mempersiapkan siswanya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja. SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan memiliki memiliki 4 pembagian jurusan, yaitu: Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).

Dalam kegiatan pembelajaran, SMK Swasta Mandiri mempunyai 3 kelompok mata diklat, Yaitu: (1) Mata diklat Produktif adalah mata diklat yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan kompetensi keahlian bidang masing-masing, (2) mata diklat normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial anggota masyarakat, baik sebagai warga negara Indonesia maupun sebagai warga dunia. Mata diklat ini berisi mata diklat yang dialokasikan secara tetap meliputi: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga serta Seni Budaya. (3) mata diklat adaptif adalah mata diklat yang berfungsi membentuk siswa sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan luas dan kuat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja serta mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mata diklat adaptif meliputi Bahasa Inggris, IPA, IPS, Matematika, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, dan Kewirausahaan.

Jurusan TKR memiliki kelompok mata diklat produktif diantaranya: Gambar Teknik, Teknik Dasar Otomotif, Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, Teknik Listrik Dasar Otomotif, Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan, Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan, dan Pemeliharaan Listrik Dasar Otomotif.

Gambar Teknik adalah salah satu mata diklat produktif yang diajarkan di kelas X TKR dan Kelas XI TKR. Gambar Teknik disebut juga sebagai bahas teknik (Sato G. Takeshi 2013: 1). Mata diklat Gambar Teknik mempunyai hubungan dengan mata pelajaran lainnya seperti mata pelajaran PDTO pada pembahasan pengelasan. Selain itu industri otomotif juga banyak memerlukan SDM yang menguasai Gambar Teknik untuk mengisi lapangan kerja yang disediakan.

Mengingat pentingnya mata diklat ini, maka diharapkan semua siswa jurusan TKR memiliki kemampuan yang baik dalam bidang tersebut. Namun pada kenyataannya belum seluruh siswa menguasai mata diklat Gambar Teknik. hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mata diklat Gambar Teknik siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan pada saat penulis melakukan observasi pada tanggal 03 maret 2017, saat mewawancarai guru mata diklat Gambar Teknik yaitu bapak MNM, yang mengatakan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minumim (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah ≥ 75 . Pada tahun ajaran 2014-2015 terdapat 11 dari 85 siswa yang belum mencapai nilai KKM, pada tahun ajaran 2015-2016 terdapat 13 dari 115 siswa yang belum mencapai KKM. Selain itu hasil ujian tengah semester siswa kelas X tahun ajaran 2016/2017 belum memuaskan karena terdapat 11 dari 156 siswa kelas X yang

tidak lulus, selanjutnya pada ujian semester 1 terdapat 12 siswa yang tidak lulus ujian dan harus mengikuti ujian ulangan.

Informasi lain yang penulis peroleh pada saat melakukan observasi di lapangan yang menyebabkan hasil belajar Gambar Teknik Siswa kelas X TKR yang kurang memuaskan ini yaitu, hasil tugas praktik Gambar Teknik yang diberikan guru belum mencapai hasil yang maksimal dan siswa cenderung tidak serius saat proses pembelajaran. Ini terlihat pada saat melakukan praktik Gambar Teknik, keadaan kelas tidak kondusif karena banyak siswa yang meminjam peralatan gambar kepada temannya, selain itu banyak siswa yang bermain-main, tidak mendengarkan guru, dan terlambat datang, sehingga tugas project yang diberikan guru tidak siap, lalu gurupun menugaskan siswa untuk menyelesaikannya di rumah, hasilnya belum semua siswa mendapatkan hasil yang bagus artinya tugas project yang dikerjakan siswa kurang memuaskan.

Kelengkapan fasilitas belajar atau alat pelajaran adalah faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Dalam hal ini sekolah belum mempunyai beberapa fasilitas Gambar Teknik yaitu ruang khusus gambar dan mesin gambar, selain itu fasilitas Gambar Teknik yang dimiliki siswa juga tidak sesuai dengan harapan, ini terlihat saat penulis melakukan observasi masalahnya bervariasi ada siswa yang memiliki fasilitas lengkap, ada yang kurang lengkap, bahkan ada yang tidak memiliki fasilitas gambar sama sekali, selain itu ada juga siswa yang menggunakan alat gambar yang tidak sesuai dengan standart.

Menurut (Sanjaya, 2013: 61) fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang bertujuan untuk mendukung dan mempermudah baik secara langsung

maupun tidak langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Dengan kata lain kelengkapan fasilitas belajar berupa ketersediaan alat-alat yang mendukung proses pembelajaran akan berhubungan positif terhadap hasil pembelajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurangnya keseriusan dalam belajar, kurangnya rasa ingin tahu belajar, siswa masih kurang mampu mengendalikan suasana hati atau perasaan terhadap situasi yang dialami, ini terlihat pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang bermain-main, tidak mendengarkan guru menjelaskan, tidak serius mengerjakan tugas, bahkan ada yang datang terlambat. Dalam hal ini penulis mencoba mengamati faktor internal siswa yaitu motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman, 2011: 102). Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai kekuatan mental yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong dia untuk belajar.

Kelengkapan fasilitas belajar merupakan faktor yang mempengaruhi dalam hasil belajar. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Novrian D.J dkk (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar dengan hasil Belajar Dasar Praktek Kejuruan menjelaskan bahwa terdapat hubungan fasilitas bengkel dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi, hal ini dapat dilihat pada koefisien korelasi sebesar r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,60963 > 0,334$) dan juga untuk keberartian koefisien korelasi didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,5738 >$

2,0249), artinya fasilitas belajar dapat memberikan hubungan yang berarti dalam peningkatan hasil belajar.

Sejalan dengan itu Manik. E.R. (2010). Penelitiannya yang berjudul Hubungan Kelengkapan Fasilitas Gambar dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Menggambar Teknik, menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan fasilitas menggambar dengan hasil belajar menggambar Teknik dengan $r = 0,29$ dan $r_{tabel} 0,266$ dengan $n = 56$. Analisis regresi ganda menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan fasilitas menggambar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar menggambar Teknik.

Selain itu motivasi belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi dalam hasil belajar sebagaimana yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Mukhlis. M. (2014) berpendapat dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia menjelaskan persamaan regresi dengan menggunakan metode korelasi sederhana diperoleh nilai (r_{xy}) sebesar 0,633 artinya korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia berhubungan positif, selanjutnya hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} 7,97 > t_{tabel} 1,67$, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Susanto. A. (2012). Dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar dan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar Menggambar Teknik Mesin, menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar menggambar Teknik mesin dengan $r = 0,394$ garis. Analisis regresi ganda menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan

antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar menggambar Teknik mesin siswa dengan $r = 0,613$ dengan persamaan regresi dan koefisien determinasi R^2 0,375% variansi yang terjadi pada kemampuan menggambar Teknik mesin siswa dapat dijelaskan oleh motivasi dan kreativitas belajar siswa

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Kelas X Semester II SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan T.A 2016/2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana dan prasarana dan masih banyak komponen lainnya.

Dari banyaknya masalah yang dihadapi secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Fasilitas gambar teknik di sekolah belum memadai.
2. Tidak tersedianya ruang khusus gambar untuk melakukan praktik gambar.
3. Fasilitas gambar teknik yang dimiliki siswa cenderung kurang memadai.
4. Ruangan tidak kondusif pada saat praktik gambar karena ada siswa yang masih meminjam peralatan gambar kepada temannya
5. Ada siswa yang menggunakan peralatan gambar tidak sesuai standart.
6. Hasil tugas gambar yang dikerjakan di rumah belum maksimal.

7. Banyak siswa yang datang terlambat.
8. Kurangnya keseriusan dalam proses pembelajaran Gambar Teknik.
9. Kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam belajar.
10. Banyak siswa yang bermain-main pada saat jam pelajaran berlangsung.
11. Banyak siswa yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung.
12. Ada siswa yang tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi.
13. Motivasi belajar siswa rendah.
14. Kurangnya ketertarikan siswa pada saat guru menjelaskan teori pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Guna memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah karena mengingat begitu luas dan kompleks permasalahannya, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar yang dilihat pada penelitian ini adalah penilaian siswa tentang fasilitas Gambar Teknik yang ada dalam pelajaran Gambar Teknik di sekolah SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan di kelas X TKR T.A 2016.2017.
2. Motivasi Belajar Siswa yang dilihat adalah Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik di sekolah SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan di kelas X TKR T.A 2016/2017.
3. Hasil belajar Gambar Teknik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh oleh siswa kelas X semester II SMK Mandiri Percut Sei Tuan T.A 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kelengkapan fasilitas Gambar Teknik dengan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X semester II SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan T.A 2016/2017?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X semester II SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan T.A 2016/2017?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kelengkapan fasilitas Gambar Teknik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X semester II SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan T.A 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kelengkapan fasilitas Gambar Teknik dengan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X semester II SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan T.A 2016/2017.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X semester II SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan T.A 2016/2017.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kelengkapan fasilitas Gambar Teknik dan motivasi belajar dengan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X semester II SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan dengan penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru yang mengajar Gambar Teknik tentang pengaruh kelengkapan fasilitas Gambar Teknik terhadap hasil belajar Gambar Teknik .
- b. Dapat menambah wawasan pengetahuan guru dalam bidang pendidikan.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan keprofesionalan guru dan memberikan masukan tentang cara meningkatkan efektifitas siswa dalam kelas.

2. Bagi Siswa

- a. Dapat menyadari betapa pentingnya fasilitas Gambar Teknik.
- b. Sebagai bahan masukan bagi subjek bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Gambar Teknik.
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar agar meraih hasil yang memuaskan.

3. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan baru yang diperoleh dari kuliah.
- b. Sebagai bahan masukan bagi penulis lebih lanjut khususnya khususnya penelitian upaya meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik

4. Bagi Sekolah

- a. Dapat menambah wawasan pihak manajemen sekolah tentang pentingnya fasilitas gambar teknik.
- b. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan fasilitas gambar teknik.